

**EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN *CONTEXTUAL TEACHING
LEARNING* DALAM PENGEMBANGAN AFEKTIF SISWA PADA
MATA PELAJARAN PAI DI SMA NEGERI 2 TAMIANG HULU**

SKRIPSI

Diajukan oleh:

PUTRI INDAH SARI

NIM: 1012018043

**PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**



FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK)

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA

2023

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa
Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Sebagian
Syarat-Syarat Guna Mencapai Gelar Sarjana
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

Diajukan Oleh:

PUTRI INDAH SARI

**Mahasiswi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa
Program Strata Satu (S-1)
Program Studi Pendidikan Agama Islam
NIM: 1012018043**

Disetujui Oleh:

Pembimbing I,



Nazliati, M.Ed

NIP. 19820709 201503 2 003

Pembimbing II,



Wahidah, M.Ed

NIP. 19830126 201503 2 003

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi berjudul “Efektifitas Model Pembelajaran Contextual Teaching Learning Dalam Pengembangan Afektif Siswa Pada Mata Pelajaran PAI di SMA Negeri 2 Tamiang Hulu”, Telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Langsa, pada tanggal 30 Januari 2023.

Skripsi ini telah diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Strata Satu (S1) dalam Ilmu Pendidikan pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam.

Langsa, 10 Juli 2023

Panitia Sidang Munaqasyah
Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
IAIN Langsa

Ketua

Nazliati, M.Ed

NIP. 19820709 201503 2 003

Sekretaris

Wahidah, M.Ed

NIP. 19830126 201503 2 003

Anggota I

Saparuddin Rambe, M. Pd.I

NIP. 19841221 201503 1 006

Anggota II

Dr. Hamdani, MA

NIDN. 2010018402

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Langsa



Dr. Zamal Abidin, MA

NIP. 19750603 200801 1 009

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : PUTRI INDAH SARI

Nim : 1012018043

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul : EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN CONTEXTUAL TEACHING LEARNING DALAM PENGEMBANGAN AFEKTIF SISWA PADA MATA PELAJARAN PAI DI SMA NEGERI 2 TAMIANG HULU

Menyatakan bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain. Pendapat temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip dan dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Langsa, 10 Juli 2023



PUTRI INDAH SARI

ABSTRAK

Pendidikan agama khususnya agama Islam mempunyai peran yang sangat strategis dan signifikan dengan pembentukan moral, hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI). Penerapan pendekatan CTL yang diterapkan di SMA Negeri 2 Tamiang Hulu siswa dapat menemukan makna dari belajar pelajaran PAI berdasarkan pengalaman hidup, belajar mandiri, bekerja sama dalam kelompok secara efektif, berpikir kritis, komunikatif. Penelitian ini bertujuan untuk 1) mengetahui efektivitas pelaksanaan model pembelajaran *Contextual Teaching Learning* dalam mengembangkan afektif siswa pada mata pelajaran PAI di SMA Negeri 2 Tamiang Hulu. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi, tes. Hasil penelitian menunjukkan bahwa efektivitas pelaksanaan model pembelajaran *Contextual Teaching Learning* dalam mengembangkan afektif siswa pada mata pelajaran PAI di SMA Negeri 2 Tamiang Hulu dapat meningkatkan perkembangan afektif dan minat siswa dalam mengikuti pembelajaran menggunakan model CTL dalam materi Menghormati dan Menyanyangi Orang Tua, hal ini dibuktikan dengan data yang diperoleh menunjukkan peningkatan selama proses pembelajaran dari 74 % atau 20 siswa mencapai 100 % atau 27 siswa.

Kata Kunci: Model Pembelajaran *Contextual Teaching Learning*, Pengembangan Afektif Siswa, Mata Pelajaran PAI di SMA Negeri 2 Tamiang Hulu

DAFTAR ISI

PENGESAHAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR LAMPIRAN	

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah	4
C. Rumusan Masalah	4
D. Tujuan Penelitian	5
E. Manfaat Penelitian	5
F. Penjelasan Istilah	6
G. Kajian Terdahulu	8

BAB II : TINJAUAN TEORITIS

A. Efektivitas Pembelajaran	11
B. <i>Contextual Teaching Learning</i>	16
1. Pengertian <i>Contextual Teaching Learning</i>	16
2. Karakteristik <i>Contextual Teaching Learning</i>	18
3. Teori-Teori Belajar <i>Contextual Teaching Learning</i>	19
4. Asas dan Langkah Penerapan <i>Contextual Teaching Learning</i>	..	23
5. Keunggulan dan Kelemahan Model Pembelajaran <i>Contextual Teaching Learning</i>	27
C. Pembelajaran Afektif	28
1. Pengertian Pembelajaran Afektif	28
2. Kategorisasi Afektif	30
3. Aspek-Aspek Afektif	32
4. Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	35
5. Faktor-Faktor yang mempengaruhi Efektivitas Pembelajaran PAI	36

BAB III : METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	42
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	43
C. Subjek Penelitian	43
D. Rancangan Penelitian	43
E. Teknik Pengumpulan Data	45
F. Teknik Analisis Data	46

BAB IV : PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum Penelitian.....	49
B. Temuan Khusus.	50
C. Pembahasan Temuan Penelitian.....	61

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan.....	67
B. Saran	67

DAFTAR PUSTAKA.....	68
----------------------------	-----------

LAMPIRAN – LAMPIRAN.....	
---------------------------------	--

KATA PENGANTAR



Segala puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah memberi rahmat dan karunia kepada kita semua. Selanjutnya selawat beserta salam penulis sampaikan kepangkuan Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabatnya sekalian yang telah membawa umat manusia dan alam jahiliyah ke alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Alhamdulillah, penulis telah dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul: *“Efektivitas Model Pembelajaran Contextual Teaching Learning dalam Pengembangan Afektif Siswa pada Mata Pelajaran PAI di SMA Negeri 2 Tamiang Hulu”*. Penyelesaian skripsi ini terwujud atas bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Dengan segala hormat penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tiada terhingga atas bimbingan dan pengarahan serta bantuan dan berbagai pihak terutama kepada:

1. Rektor Institut Agama Islam Negeri Langsa Bapak Dr. H. Basri, MA, Wakil Rektor, Dekan FTIK, Wakil Dekan, Ketua Prodi dan Sekretaris Prodi, Tenaga Administrasi FTIK, serta seluruh Civitas Akademik yang banyak membantu peneliti dalam menempuh pendidikan hingga selesai.
2. Nazliati, M.Ed selaku pembimbing pertama dalam penulisan skripsi ini.

3. Wahidah, M.Ed selaku pembimbing kedua yang telah banyak meluangkan waktu dan kesempatan dalam mengkoreksi serta membimbing skripsi ini dapat diselesaikan.
4. Terkhusus dan teristimewa buat orang tua saya dan Ibu yang telah membesarkan, mendidik, mengasuh serta memberi bantuan baik moril atau pun materil, serta kasih sayang sehingga kami menjadi anak yang shaleha serta taat perintah Allah SWT yang tiada batas sehingga peneliti dapat menyelesaikan perkuliahan ini.
5. Tak terlupa pula seluruh sanak keluarga dan teman-teman yang telah membantu dan memberi dukungan suksesnya studi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan namun demikian penulis telah berusaha semaksimal mungkin sesuai dengan kemampuan yang ada, baik pengetahuan maupun pengalaman, dengan menggunakan literatur untuk memperoleh data ilmiah sebagai pendukung.

Semoga Skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak terutama bagi pembaca guna menambah wawasan dan pengetahuan.

Langsa, 07 Juli 2023

Putri Indah Sari

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan menjadi kebutuhan manusia membawa peran penting untuk menentukan kemajuan bangsa dan negara. Demi menghasilkan lulusan yang berkualitas dengan perkembangan teknologi dan informasi maka sistem pendidikan terus berkembang. Aspek- aspek yang dapat meningkatkan mutu pendidikan yaitu aspek sumber daya manusia, fasilitas, materi, metode, dan tentunya proses pembelajaran memegang peran yang sangat penting.¹ Pendidikan selalu berupaya dalam meningkatkan keseluruhan aspek kepribadian serta kapabilitas manusia diantaranya aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Pendidikan ialah proses perubahan tingkah laku individu dalam menyesuaikan diri di lingkungan masyarakat.²

Guru bisa memanfaatkan beberapa model ataupun metode pembelajaran. Salah satu metode yang orientasi utamanya bukan tentang nilai saja ialah kontekstual teaching And learning (CTL). Model pembelajaran ini merupakan sebuah proses pendidikan yang holistik serta memiliki tujuan dalam memberikan motivasi kepada para siswa agar dapat memahami setiap materi dari mata pelajaran yang sedang dipelajari serta mengaitkannya dengan hal-hal yang ada di kehidupan sehari-harinya, diantaranya secara pribadi, sosial, dan kultural. Dalam

¹Effendi, *Pengaruh penggunaan Media Pembelajaran terhadap Motivasi Belajar* (Jakarta: Media Group, 2019), hal. 16.

² Muhibbin Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 34.

memahami metode CTL ini siswa harus berperan serta dalam menemukan materi, kemudian setelah mendapatkan materi siswa diminta untuk mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari, dan yang terakhir adalah dengan adanya keterkaitan tersebut para siswa bisa terdorong untuk menerapkannya di kehidupan sehari-hari. Di sini berarti CTL tidak hanya berorientasi terhadap pemahaman siswa saja tetapi juga mengenai bagaimana pelajaran yang didapatkan oleh siswa bisa diterapkan di kehidupan nyata. Pembelajaran dengan metode ini tidak hanya menyampaikan materi kemudian sampai di otak dan dilupakan akan tetapi lebih penerapan di kehidupan nyata.³

Pelajaran PAI memiliki urgensi dalam menjaga nilai-nilai Islam terlebih akhlak yaitu dengan menanamkan akhlak dan budi pekerti pada siswa. Allah SWT menciptakan manusia untuk berserah diri kepada-Nya. Pada hakekatnya tujuan adanya Pendidikan Agama Islam ini ialah untuk membentuk pribadi Islam pada diri siswa, juga untuk menanamkan akhlakul karimah kepada siswa yang selama ini terhambat oleh berbagai faktor. Faktor utama yang menjadi hambatan dalam proses pendidikan agama yaitu tentang seperti apa para orang tua mendidik putra-putrinya, bagaimana sekolah memberikan pembelajaran mengenai agama serta bagaimana siswa bergaul di lingkungan masyarakat.⁴

Melalui pendekatan CLT harapannya proses pembelajaran yang terjadi di lingkungan sekolah bisa secara alami yang berupa kegiatan siswa untuk ikut serta atau terlibat, bukan hanya mentransfer pengetahuan dari guru ke siswa saja. Yang

³ Elaine B. Johnson, *Model Contextual Teaching and Learning* (Jakarta: Kaifa, 2011), hal. 154.

⁴ Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), hal. 90.

mana Di Sini dibutuhkan proses pembelajaran yang lebih diutamakan daripada hasilnya. Maka pada konteks ini siswa harus dapat memahami dan memaknai apa itu belajar, apa manfaat belajar, serta apa status mereka dan bagaimana cara mencapainya. Dengan memahami hal ini maka siswa dapat tersadar mengenai pentingnya pembelajaran untuk kehidupannya kelak.⁵

Observasi awal dilakukan di sekolah SMA Negeri 2 Tamiang Hulu tepatnya pada tanggal 10 Agustus sampai 20 Oktober 2022. Di Sekolah SMA Negeri 2 Tamiang Hulu terdapat siswa yang kurang berminat dan serius dalam mengikuti mata pelajaran PAI, hal ini dikarenakan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru kurang variatif dan menoton. Ketika guru mengajar yang sering digunakan ialah metode ceramah dan memberikan teori, akibatnya siswa merasa jenuh, malas, berbicara di dalam kelas ketika pembelajaran berlangsung sehingga kurang hormat terhadap guru dan suka keluar masuk kelas. Dalam mengatasi masalah tersebut, sekolah SMA Negeri 2 Tamiang Hulu menerapkan model pembelajaran *Contextual Teaching Learning* dengan materi diajarkan mengenai Menghormati dan Menyanyangi Orang Tua. Metode pembelajaran ini mampu meningkatkan pengembangan afektif siswa pada mata pelajaran PAI di SMA Negeri 2 Tamiang Hulu yaitu menggunakan metode *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Penerapan CTL yang diterapkan di SMA Negeri 2 Tamiang Hulu siswa dapat menemukan makna dari belajar pelajaran PAI berdasarkan pengalaman hidup, belajar mandiri, bekerja sama dalam kelompok secara efektif,

⁵ Elaine B. Johnson, *Contextual Teaching and Learning (CTL)* Penerjemah: Ibnu Setiawan. (Bandung: MLC, 2018), hal. 37.

berpikir kritis, komunikatif.⁶ Maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: *“Efektivitas Model Pembelajaran Contextual Teaching Learning dalam Pengembangan Afektif Siswa pada Mata Pelajaran PAI di SMA Negeri 2 Tamiang Hulu”*.

B. Batasan Masalah

Guna membuat penulisan skripsi ini tidak meluas, maka peneliti berfokus kepada permasalahan materi mengenai Menghormati dan Menyanyangi Orang Tua pada kelas XI MIA 2.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan maka rumusan masalah pada studi ini ialah:

Bagaimana efektivitas pelaksanaan model pembelajaran *Contextual Teaching Learning* dalam mengembangkan afektif siswa pada mata pelajaran PAI di SMA Negeri 2 Tamiang Hulu?

D. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah berikut tujuan dilakukannya penelitian ini:

Untuk mendeskripsikan efektivitas pelaksanaan model pembelajaran *Contextual Teaching Learning* dalam mengembangkan afektif siswa pada mata pelajaran PAI di SMA Negeri 2 Tamiang Hulu.

⁶ Hasil observasi awal dilakukan di sekolah SMA Negeri 2 Tamiang Hulu tepatnya pada tanggal 15 Mei sampai 20 Juli 2022.

E. Manfaat Penelitian

Peneliti berharap kajian ini bisa bermanfaat untuk beberapa pihak, diantaranya:

1. Manfaat Teoritis

- a. Kajian studi ini bisa bermanfaat untuk pengembangan ilmu Tarbiyah dan Keguruan.
- b. Kajian studi ini bisa memperkaya pengetahuan mengenai efektivitas model pembelajaran *Contextual Teaching Learning* dalam pengembangan afektif siswa pada mata pelajaran PAI di SMA Negeri 2 Tamiang Hulu.
- c. Kajian studi ini bisa memperkaya pengetahuan bagi mahasiswa/i ilmu Tarbiyah dan Keguruan.

2. Manfaat Praktis

- a. Memberikan pemahaman kepada mahasiswa/i ilmu Tarbiyah dan Keguruan mengenai efektivitas model pembelajaran *Contextual Teaching Learning* dalam pengembangan afektif siswa pada mata pelajaran PAI di SMA Negeri 2 Tamiang Hulu.
- b. Hasil yang didapatkan dari studi ini bisa memberikan input serta menambah berbagai informasi yang diperlukan bagi peneliti lain nantinya yang ingin mengkaji mengenai hal serupa. Dan harapannya penelitian selanjutnya dapat meneliti lebih lanjut.

F. Penjelasan Istilah

Demi kemudahan dalam memahami istilah pada kajian ini, berikut peneliti uraikan mengenai istilah yang digunakan:

1. Efektivitas merupakan sebuah unsur yang utama demi tercapainya tujuan yang sudah dirumuskan oleh setiap lembaga, kegiatan ataupun program. Sesuatu bisa disebut efektif jika tujuan yang sudah ditetapkan bisa tercapai sebagaimana mestinya.⁷ Efektivitas artinya berupaya dalam menggapai sesuatu yang sudah ditentukan yang sejalan dengan apa yang dibutuhkan dan menjadi kepentingan, sejalan dengan apa yang sudah direncanakan baik dalam bidang pemanfaatan data ataupun dengan kegiatan tertentu, baik yang melibatkan fisik ataupun non fisik demi didapatkannya hasil yang optimal baik dari segi kuantitatif ataupun kualitatif. Efektivitas dalam pembelajaran ini berarti mengukur tingkat berhasilnya proses interaksi yang terjadi antara siswa dengan siswa ataupun siswa dengan guru pada kondisi pembelajaran demi tercapainya tujuan pembelajaran yang sudah ditentukan.⁸
2. Pembelajaran ialah kombinasi dari apa yang semestinya diperbuat oleh siswa serta apa yang perlu diupayakan oleh guru sebagai sumber belajar. Pembelajaran adalah aktivitas belajar dan mengajar yang di dalamnya terdiri dari interaksi yang terjadi antara guru dan para siswa melalui pemanfaatan berbagai potensi serta sumber daya yang telah disediakan

⁷ Asnawi, *Efektifitas Penyelenggaraan Publik* (Jakarta: Media Massa, 2013), hal. 6.

⁸ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2016), hal. 178.

demi terciptanya keadaan pembelajaran yang interaktif serta menyenangkan.⁹

3. *Contextual Teaching and Learning* merupakan salah satu strategi yang digunakan dalam proses pembelajaran yang mana pada strategi ini ditekankan pada proses terlibatnya siswa secara aktif supaya bisa menemukan materi yang dipelajari kemudian mengaitkannya dengan keadaan yang ada di dunia nyata dengan demikian siswa bisa terdorong untuk materi yang telah didapatkan dalam kehidupan sehari-harinya.¹⁰
4. Afektif merupakan sikap, minat seorang siswa ketika belajar pada waktu proses pembelajaran berlangsung. Yang dimaksud afektif pada kajian ini ialah kurangnya minat siswa saat mengikuti pembelajaran yang diajarkan oleh guru sehingga menyebabkan tidak hormatnya siswa terhadap guru.

G. Kajian Terdahulu

Beberapa penelitian yang mengkaji tentang efektivitas model pembelajaran *Contextual Teaching Learning* dalam pengembangan afektif siswa pada mata pelajaran PAI di SMA Negeri 2 Tamiang Hulu. Adapun diantara karya ilmiah yang berkaitan atau sejenisnya adalah sebagai berikut :

1. Skripsi Rosnawati, Fakultas Tabiyah dan Keguruan Universitas Negeri Yogyakarta Tahun 2017. Dengan Judul “Efektivitas Pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XI AK1 DI SMK YPLP PGRI 1 MAKASSAR”. Studi

⁹*Ibid.*, hal. 108.

¹⁰ Elaine B. Johnson, *Contextual Teaching and Learning (CTL)* Penerjemah: Ibnu Setiawan. (Bandung MLC), 2008, Hal. 37.

ini menghasilkan temuan bahwasanya dengan menggunakan pendekatan CTL dalam kegiatan pembelajaran bisa meningkatkan hasil belajar siswa. Dibuktikan dengan hasil tes awal yang menunjukkan persentase ketuntasan belajar 43,5%. Selanjutnya setelah dilaksanakan pembelajaran dengan pendekatan CTL, pada siklus I ketuntasan hasil belajar siswa meningkat menjadi 44,44% yaitu sebanyak 12 siswa, Kemudian pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 85,18% yaitu sebanyak 23 siswa. Maka dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa.¹¹

2. Skripsi Ilma Dianisa, Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang Tahun 2020. dengan Judul: “Efektivitas Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI Kelas V SD Negeri Wates 4 Kota Magelang”. Studi ini menghasilkan temuan bahwasanya penerapan model CTL bisa meningkatkan aktivitas belajar pendidikan agama Islam pada siswa kelas V di SD Negeri Wates 4 Kota Magelang. Dibuktikan dengan nilai rata-rata kognitif siswa yang menunjukkan angka 87 dengan ketuntasan belajar 96,3% yaitu tuntasnya 26 siswa. Maka dari itu ketuntasan belajar classical kognitif dapat dikatakan tercapai karena ketuntasannya lebih dari 80% serta ditemukan

¹¹ Skripsi Rosnawati, Fakultas Tabiyah dan Keguruan Universitas Negeri Yogyakarta Tahun 2017. Dengan Judul “*Efektivitas Pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XI AKI DI SMK YPLP PGRI 1 MAKASSAR*”.

adanya peningkatan hasil belajar pendidikan agama Islam yang signifikan mulai dari pretest ke hasil post test.¹²

3. Skripsi Rista Dewi Novilanda, Fakultas Tabiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta Tahun 2017-2018. dengan Judul "*Implementasi Pembelajaran Afektif pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri Yogyakarta*". Studi ini menghasilkan temuan bahwa penerapan pembelajaran afektif di SMP Negeri 9 Yogyakarta dilakukan dengan pembiasaan-pembiasaan yang terdiri dari 31 program lebih, antara lain salaman pagi, Tadarus AlQuran dan program hafalan doa sebelum pembelajaran dilaksanakan dan setelahnya, puasa rutin senin kamis, sholat zuhur dan Ashar berjamaah di sekolah, sholat Jumat di sekolah, menyapa saat bertemu guru, tenaga kependidikan teman sejawat di luar jam pembelajaran, bakti sosial, Pesantren Ramadan, latihan qurban pengajian Ahad pagi, semutlis pembiasaan jujur, membuang sampah di tempatnya, memungut sampah yang berceceran, berbusana muslim pagi siswa yang beragama Islam, kuku bersih, rambut pendek dan rapi, literasi.¹³

Dari uraian diatas, perbedaan antara penelitian diatas dengan peneliti sendiri ialah jika peneliti memfokuskan penelitiannya terhadap efektivitas model pembelajaran *Contextual Teaching Learning* dalam pengembangan afektif siswa

¹² Skripsi Ilma Dianisa, Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang Tahun 2020. dengan Judul: "*Efektivitas Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI Kelas V SD Negeri Wates 4 Kota Magelang*".

¹³ Skripsi Rista Dewi Novilanda, Fakultas Tabiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta Tahun 2017-2018. dengan Judul "*Implementasi Pembelajaran Afektif pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri Yogyakarta*".

pada mata pelajaran PAI di SMA Negeri 2 Tamiang Hulu. Sedangkan ketiga penelitian diatas menekankan penelitiannya terhadap efektivitas Pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XI AK1 DI SMK YPLP PGRI 1 MAKASSAR, Efektivitas Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI Kelas V SD Negeri Wates 4 Kota Magelang dan Implementasi Pembelajaran Afektif pada MataPelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri Yogyakarta. Sedangkan persamaannya sama-sama meneliti mengenai efektivitas model pembelajaran *Contextual Teaching Learning* pada mata pelajaran PAI.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

SMANegeri 2 Tamiang Hulu merupakan salah satu SMA di Aceh Tamiang tepatnya berlokasi di JL. Sei Serba, Harum Sari, Kec. Tamiang Hulu, Kab. Aceh Tamiang, yang berdiri sejak tahun 2004 dan terakreditasi A. SMANegeri 2 Tamiang Hulu memiliki 4 ruang kelas untuk siswa kelas satu, 4 ruang kelas untuk siswa kelas 2, 4 ruang kelas untuk siswa kelas. Jumlah siswa SMANegeri 2 Tamiang Hulu sebanyak 344 orang. Jumlah siswa perempuan 158 orang dan siswa laki-laki 186 orang. Selanjutnya SMANegeri 2 Tamiang Hulu memiliki jumlah tenaga pengajar sebanyak 28 orang.⁵³

B. Temuan Khusus

1. Siklus I

a) Perencanaan Tindakan Siklus I

Peneliti merencanakan Tindakan Siklus I pada 05 Januari 2023 yang nantinya akan dilaksanakan di SMA Negeri 2 Tamiang Hulu. Pada hari itu peneliti melakukan diskusi dengan guru PAI, terlebih mengenai segala sesuatu yang akan dilaksanakan pada saat Tindakan Siklus I.

⁵³Profil SMA Negeri 2 Tamiang Hulu beralamat di JL. Sei Serba, Harum Sari, Kec. Tamiang Hulu, Kab. Aceh Tamiang, Aceh.

Hal-hal yang diskusikan antara lain:

- a. Peneliti menyampaikan persepsi dengan guru PAI mengenai penelitian yang akan dilakukan.
- b. Peneliti mengusulkan penggunaan media video yang akan digunakan untuk proses model pembelajaran CTL dalam materi Menghormati dan Menyanyangi Orang Tua.
- c. Peneliti mengusulkan perencanaan pembelajaran.
- d. Peneliti mengusulkan observasi untuk menilai peningkatan efektivitas model pembelajaran CTL dalam pengembangan afektif siswa pada mata pelajaran PAI.
- e. Menentukan jadwal pelaksanaan tindakan.

Pada waktu diskusi disepakati bahwa peneliti sebagai pelaksana tindakan dalam proses pembelajaran dan sebagai observator. Alokasi waktu di setiap pertemuan selama 3 jam pelajaran 135 menit. Adapun tindakan dalam siklus pertama akan dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan. Dimana pertemuan pertama pada tanggal 06 Januari 2023, pertemuan kedua pada tanggal 07 Januari 2023.

Ada beberapa hal yang direncanakan pada siklus I yaitu:

- a. Guru menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH).
- b. Guru menyiapkan alat dan materi dalam efektivitas model pembelajaran CTL dalam pengembangan afektif siswa pada mata pelajaran PAI.
- c. Mempersiapkan materi dan
- d. Mempersiapkan lembar observasi.

Secara umum proses pembelajaran pada siklus I, peneliti memberi sedikit variasi dengan tujuan untuk memberikan pengalaman yang baru kepada siswa agar tidak merasa bosan mengikuti model pembelajaran CTL dengan menggunakan media video dengan materi Menghormati dan Menyanyangi Orang Tua.

b) Pelaksanaan Tindakan

Sebagaimana yang telah direncanakan sebelumnya, tindakan pada siklus I dimulai pada tanggal 06 Januari 2023. Pembelajaran ini berlangsung selama 3 jam pelajaran 135 menit yaitu dari pukul 07.30 -09.45 dan berada di dalam ruangan lab. Pada pertemuan pertama peneliti masuk ke dalam kelas ketika hari pembelajaran PAI berlangsung dan pertemuan kedua masuk dihari yang sama dengan jadwal waktu yang berbeda. Peneliti membuka pembelajaran dengan menyampaikan tujuan pembelajaran serta pengetahuan awal mengenai materi Menghormati dan Menyanyangi Orang Tua.

Setelah memberikan penjelasan di kelas, peneliti memberi kesempatan kepada siswa untuk sharing pengalaman awal terhadap materi tentang Menghormati dan Menyanyangi Orang Tua. Hal ini bertujuan untuk menciptakan suasana belajar yang aman dan nyaman serta terjalin komunikasi multiarah dan siswa bisa memahami dan mempraktikkan teori mengenai Menghormati dan Menyanyangi Orang Tua.

Dalam pembelajaran menggunakan media video dalam materi Menghormati dan Menyanyangi Orang Tua, peneliti memberi kesempatan kepada

siswa jika ingin bertanya mengenai materi yang ditampilkan di video. Dari kegiatan pembelajaran ini peneliti dapat melihat pemahaman siswa yang ditunjukkan dalam praktik sikap kepada orang tua di rumah.

Diakhir pembelajaran peneliti melakukan review, mengajukan pertanyaan seputar materi yang sudah dipraktikkan di rumah kepada orang tua. Hal ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman dan daya ingat siswa terhadap materi yang sudah ditampilkan di video.

Penjelasan tersebut berkaitan dengan kegiatan pembelajaran siklus 1 pertemuan pertama. Sejalan dengan apa yang sudah direncanakan, kegiatan pembelajaran pada siklus tersebut sesuai yang mana pada setiap pertemuan peneliti menyuguhkan pembelajaran yang bervariasi supaya siswa tidak merasakan kebosanan dan juga kondisi kelas menjadi lebih menyenangkan. Maka pada pertemuan kedua yang dilakukan pada tanggal 06 Januari 2023, peneliti menggunakan model pembelajaran CTL dengan menggunakan media video dengan materi Menghormati dan Menyanyangi Orang Tua dengan membuat tampilan-tampilan video gambar. Siswa sangat antusias mengikuti materi pembelajaran tersebut. Suasana pembelajaran menjadi lebih kondusif, siswa lebih aktif dalam dan gembira dalam mengikuti proses pembelajaran tersebut. Sehingga efektivitas model pembelajaran *contextual teaching learning* dalam pengembangan afektif siswa pada mata pelajaran PAI di SMA Negeri 2 Tamiang Hulumengalami peningkatan dari 26 % atau 7 anak dan mencapai 74 % atau 20 anak.

c) **Observasi**

Observasi dilakukan pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung di ruang lab SMA Negeri 2 Tamiang Hulu. Observasi dilakukan untuk mengetahui efektivitas model pembelajaran *CTL* dalam mengembangkan afektif siswa pada mata pelajaran PAI di SMA Negeri 2 Tamiang Hulu selama mengikuti materi pembelajaran mengenai Menghormati dan Menyanyangi Orang Tua.

Berikut data hasil pengamatan yang dilaksanakan peneliti :

1. Ditemukan siswa masih kebingungan dengan diterapkannya pembelajaran model CTL pada pertemuan ke-1.
2. Ditemukan siswa menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam proses pembelajaran dengan model CTL
3. Peningkatan minat siswa dalam mengikuti pembelajaran menggunakan model CTL. Hal ini ditunjukkan dari minat siswa sebesar 26 % atau 7 anak menjadi 74 % atau 20 anak.

d) **Analisis Data dan Refleksi**

Menurut hasil observasi peneliti menganalisis proses pembelajaran dengan menggunakan model CTL. Peneliti menganalisis melalui diskusi, evaluasi proses pembelajaran, dan juga dengan memperhatikan kelemahan yang ditemukan. Di samping hal tersebut peneliti juga berpacu pada hasil observasi mengenai peningkatan efektivitas model pembelajaran CTL dalam pengembangan afektif

siswa pada mata pelajaran PAI di SMA Negeri 2 Tamiang Huluselama mengikuti materi pembelajaran mengenai Menghormati dan Menyanyangi Orang Tua.

Menurut hasil analisa tersebut, maka disimpulkan:

1. Terdapat reaksi yang mempertunjukkan bahwa siswa bosan dengan model pembelajaran CTL.
2. Ditemukan konsentrasi siswa menurun sebab tidak ada motivasi serta rewards yang diberikan setelah usaha yang telah dilakukan siswa.
3. Telah ditemukan bahwa kreativitas siswa meningkat jika dilakukan perbandingan terhadap kreativitas sebelum dilaksanakan Siklus akan tetapi hasil belum optimal, dengan demikian peneliti perlu melakukan perbaikan proses pembelajaran dengan pemberian tindakan pada siklus selanjutnya.
4. Belum meratanya kreativitas siswa dalam satu kelas, yang mana masih ditemukan siswa yang memiliki kreativitas rendah.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti merasa bahwa hasil pada siklus ini belum optimal sehingga perlu merencanakan untuk melakukan tindakan lebih lanjut pada siklus selanjutnya.

2. Tindakan Kelas Siklus II

a) Perencanaan Tindakan Kelas Siklus II

Proses peningkatan efektivitas pembelajaran model CTL pada siklus I telah berjalan secara memadai, akan tetapi masih didapati sejumlah siswa yang fokusnya kurang pada materi video yang disajikan, sehingga belum mencapai

tingkat kepuasan yang diinginkan. Untuk mengatasi kelemahan ini maka peneliti menganggap perlunya dilaksanakan tindakan lebih lanjut pada siklus II. Peneliti merencanakan Siklus II dimulai 07 Januari 2023 yang terdiri dari 2 pertemuan. Kegiatan tersebut dilaksanakan di hari yang sama dengan jam yang berbeda. Dengan demikian, diharapkan dapat lebih efektif mengatasi kendala yang muncul pada siklus I.

Setelah berdiskusi dengan guru PAI, terutama mengenai tindakan yang akan diambil, berikut urutan langkah yang direncanakan untuk diterapkan pada siklus II :

1. Peneliti dan guru PAI melakukan persamaan persepsi berkenaan dengan studi yang akan dilaksanakan.
2. Peneliti memberi usul untuk memanfaatkan media video untuk proses model pembelajaran CTL dalam materi Menghormati dan Menyanyangi Orang Tua.
3. Peneliti memberikan usul mengenai perencanaan pembelajaran yang berupa SBP (Satuan Bidang Pengembangan) , guru memberikan persetujuan.
4. Peneliti memberikan usul observasi dilaksanakan sebagai instrumen utama untuk menilai peningkatan efektivitas model pembelajaran CTL dalam pengembangan afektif siswa pada mata pelajaran PAI.
5. Menentukan jadwal pelaksanaan tindakan.

Secara garis besar, prosedur pembelajaran pada siklus II mengikuti pola yang telah dijelaskan sebelumnya. Seperti pada siklus I, setiap pertemuan pada siklus II juga diberikan sedikit variasi untuk mencegah kebosanan siswa dan menciptakan suasana yang lebih menyenangkan. Salah satu variasi yang diterapkan pada setiap pertemuan adalah melibatkan siswa dalam kegiatan pembelajaran melalui pembentukan kelompok diskusi dan sesi tanya jawab.

b) Pelaksanaan Tindakan

Sesuai dengan perencanaan sebelumnya, dilaksanakanlah siklus ke II yang berlangsung mulai 07 Januari 2023. Adapun durasi pembelajaran selama 135 menit, mulai dari pukul 07.30 hingga 09.45, di dalam ruangan laboratorium. Peneliti membuka pertemuan dengan menyampaikan tujuan pembelajaran serta memberikan pengantar mengenai materi "Menghormati dan Menyayangi Orang Tua."

Masing-masing siswa diberi kesempatan oleh peneliti untuk berbagi pengalaman awal terkait materi "Menghormati dan Menyayangi Orang Tua" sesudah menjelaskan di depan para siswa. Langkah ini memiliki tujuan demi terciptanya kondisi belajar yang nyaman dan aman, sekaligus mendorong komunikasi dua arah. Siswa diundang untuk membagikan pemahaman mereka dan mempraktikkan teori tentang Menghormati dan Menyayangi Orang Tua. Sebagai pembukaan, peneliti yang perannya sebagai pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran. Kemudian para siswa diberi kesempatan untuk bertanya jika memiliki pertanyaan atau ada hal-hal yang ingin diketahui. Selanjutnya, siswa dibagi ke dalam kelompok untuk berdiskusi dan melakukan presentasi.

Dalam pembelajaran menggunakan model CTL dengan media video dalam materi Menghormati dan Menyanyangi Orang Tua, peneliti memberi kesempatan kepada siswa jika ingin bertanya mengenai materi yang ditampilkan di video. Dari kegiatan pembelajaran ini peneliti dapat melihat pemahaman siswa yang ditunjukkan dalam praktik sikap kepada orang tua di rumah.

Pemaparan di atas menggambarkan tahapan pembelajaran pada siklus I pertemuan pertama. Sesuai rencana, secara umum proses pembelajaran telah dijelaskan sebelumnya. Dalam setiap pertemuan, peneliti berusaha memberikan variasi agar siswa tetap tertarik dan menciptakan suasana kelas yang menyenangkan. Pada pertemuan kedua, yang diadakan pada tanggal 07 Januari 2023, peneliti menciptakan variasi dengan mengadakan pembelajaran menggunakan video. Hasilnya, suasana pembelajaran menjadi lebih kondusif, siswa lebih aktif, dan merasa lebih senang mengikuti pembelajaran. Dampaknya, efektivitas model pembelajaran CTL untuk mengembangkan afektif siswa pada mata pelajaran PAI di SMA Negeri 2 Tamiang Hulu mengalami peningkatan signifikan, dari 26% atau 7 siswa menjadi 74% atau 20 siswa..

c) Observasi

Observasi dilaksanakan di Lab ketika proses pembelajaran berlangsung. Pada Tindakan Kelas siklus II ini peneliti melakukan pengamatan terhadap peningkatan efektivitas model pembelajaran *contextual teaching learning* dalam pengembangan afektif siswa pada mata pelajaran PAI di SMA Negeri 2 Tamiang Hulu mengenai materi pembelajaran Menghormati dan Menyanyangi Orang Tua. Observasi dilakukan untuk membandingkan peningkatan efektivitas siswa dalam

pengembangan afektif siswa pada mata pelajaran PAI antara siklus I dengan siklus II. Sama halnya ketika siklus I dilaksanakan, peneliti memfokuskan pengamatan pada kegiatan pembelajaran khusus yaitu materi mengenai Menghormati dan Menyanyangi Orang Tua.

Berikut hasil temuan pada saat observasi:

1. Pertemuan ke-1 siswa sudah memahami pembelajaran menggunakan model CTL.
2. Pertemuan ke-2 siswa menunjukkan antusiasme tinggi dalam mengikuti pembelajaran dengan diterapkannya model CTL.
3. Terjadi peningkatan minat siswa selama proses pembelajaran dengan penerapan model CTL. Hal ini ditunjukkan dari minatsiswa sebesar 74 % atau 20 siswa dan 100 % 27 siswa.

Terjadi peningkatan motivasi dan minat siswa yang menunjukkan minat sebesar 74 % atau 20 siswa dan 100 % 27 siswa.

d) Analisis dan Refleksi

Penerapan model CTL pada siklus II sudah baik. Yang mana kekurangan yang terjadi pada siklus I bisa terselesaikan dengan hasil optimal. Maka hal ini menunjukkan adanya peningkatan efektivitas pembelajaran mengenai materi Menghormati dan Menyanyangi Orang Tua yang dilaksanakan pada siklus II secara umum sudah optimal, dapat dilihat dari ketercapaian indikator, diantaranya meningkatnya minat siswa dalam mengikuti pembelajaran model CTL dengan materi Menghormati dan Menyanyangi Orang Tua dari 74 % atau 20 siswa mencapai 100 % 27 siswa.

Meskipun Masih ditemukan beberapa siswa yang kurang memusatkan perhatiannya kepada peneliti pada saat melakukan tindakan kelas bukan menjadi kendala dalam proses pembelajaran, seperti yang kita pahami bahwa setiap Siswa memiliki berbagai karakteristik, kemampuan, dan juga daya tangkap serta minat yang berbeda-beda. Sehingga efektivitas model pembelajaran *contextual teaching learning* dalam pengembangan afektif siswa pada mata pelajaran PAI di SMA Negeri 2 Tamiang Hulumenjalami peningkatan dari 74 % atau 20 siswa mencapai 100 % 27 siswa.

e) **Aktivitas Guru dan Siswa**

Aktivitas guru merupakan sebuah kegiatan peneliti yang pada penelitian ini peneliti menjadi guru kelas yang bertujuan untuk memberikan perubahan dalam meningkatkan pengembangan afektif siswa dengan model CTL. Dalam proses pembelajarannya, guru memiliki peranan yang sangat penting agar tercapainya keberhasilan dalam meningkatkan pengembangan afektif siswa dengan model CTL. Kegiatan awal yang harus disiapkan agar proses pembelajaran berjalan dengan baik yaitu dengan menyusun perencanaan, melaksanakan pembelajaran sesuai dengan perencanaan, melihat perkembangan hasil pembelajaran siswa dan terakhir mengevaluasi hasil pembelajaran apakah berhasil atau tidak.

Adapun aktivitas guru pada siklus I selama proses pembelajaran dalam efektivitas siswa dalam pengembangan afektif siswa pada mata pelajaran PAI pada saat pertemuan awal. Dalam pembelajaran menggunakan model CTL dalam materi Menghormati dan Menyanyangi Orang Tua, peneliti memberi kesempatan

kepada siswa jika ingin bertanya mengenai materi yang ditampilkan di video. Dari kegiatan pembelajaran ini peneliti dapat melihat pemahaman siswa yang ditunjukkan dalam praktik sikap kepada orang tua di rumah.

Saat dilaksanakan kegiatan pembelajaran siklus I, ditemukan beberapa kendala pada saat tindakan pengembangan afektif siswa dengan model CTL dengan materi mengenai Menghormati dan Menyanyangi Orang Tua, kendala ini dideteksi dari catatan lapangan peneliti, dalam pembelajaran menggunakan media video materi mengenai Menghormati dan Menyanyangi Orang Tua terdapat beberapa siswa tidak memperhatikan dan tidak berminat ketika mengikuti kegiatan pembelajaran.

Aktivitas guru pada siklus II, pada pertemuan awal guru menyampaikan tujuan pembelajaran serta pengetahuan awal. Selanjutnya baru guru memulai pembelajaran dengan media video materi mengenai Menghormati dan Menyanyangi Orang Tua. Pada siklus II proses pembelajaran hampir sama dengan siklus I.

Kesimpulannya, minat siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan penerapan model CTL meningkat yang mulanya 74 % atau 20 siswa mencapai 100 % 27 siswa.

C. Pembahasan Temuan Penelitian

Dalam kemampuan pengembangan afektif siswa, penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan yang dilandaskan pada hasil observasi yang menunjukkan pembelajaran materi mengenai Menghormati dan Menyanyangi Orang Tua masih

belum berkembang kemudian setelah dilakukannya observasi untuk meningkatkan minat dalam pembelajaran materi mengenai Menghormati dan Menyanyangi Orang Tua, maka diperlukan proses pembelajaran siswa menggunakan media video, dapat dikatakan dalam kegiatan pembelajaran materi mengenai Menghormati dan Menyanyangi Orang Tua selama dua siklus yang masing-masing siklus dilakukan untuk meningkatkan pengembangan afektif.

Menurut observasi yang telah dilaksanakan pada siklus I, peneliti menyadari perlunya dilaksanakan tindakan lebih lanjut karena hasil yang didapatkan kurang maksimal. Peneliti melakukan pengamatan yang mengacu pada lembar observasi yang mana menghasilkan temuan pada pembelajaran siklus I mengenai perkembangan kemampuan afektif siswa sebagai berikut:

1. Tidak ditemukan responden dalam kategori belum berkembang (BB), terdapat 7 siswa dengan kategori mulai berkembang (MB), 20 siswa dengan kategori berkembang sesuai harapan baik (BSH), saat mengikuti pembelajaran menggunakan model CTL dalam materi Menghormati dan Menyanyangi Orang Tua.
2. Responden yang belum berkembang (BB) tidak ada, Responden yang mulai berkembang (MB) sebanyak 7 orang, responden yang berkembang sesuai harapan baik (BSH) sebanyak 20 orang, saat mengikuti pembelajaran menggunakan model CTL dalam materi Menghormati dan Menyanyangi Orang Tua.
3. Responden belum berkembang (BB). Responden 7 mulai berkembang (MB), responden 20 berkembang sesuai harapan (BSH) saat mengikuti

pembelajaran menggunakan model CTL dalam materi Menghormati dan Menyanyangi Orang Tua. Berdasarkan persentase yang diperoleh oleh peneliti adalah 100 %.

Menurut data yang dihasilkan pada siklus I, peneliti merasa bahwa hasil yang didapatkan kurang maksimal sehingga diperlukan tindakan lebih lanjut, peneliti mengamati dengan menggunakan lembar observasi dan mendapatkan hasil kemampuan pengembangan afektif siswa pada siklus I dalam mengikuti pembelajaran menggunakan model CTL dalam materi Menghormati dan Menyanyangi Orang Tua sebagai berikut:

- a. Responden belum berkembang (BB). Responden 20 mulai berkembang (MB), responden 27 berkembang sesuai harapan baik (BSH) saat mengikuti pembelajaran menggunakan model CTL dalam materi Menghormati dan Menyanyangi Orang Tua. Berdasarkan persentase yang diperoleh oleh peneliti adalah 100 %.
- b. Responden belum berkembang (BB). Responden 20 mulai berkembang (MB), responden 27 berkembang sesuai harapan baik (BSH). Berdasarkan persentase yang diperoleh oleh peneliti adalah 100 %.
4. Responden yang belum berkembang (BB) tidak ada, Responden yang mulai berkembang (MB) sebanyak 20 orang, responden yang berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 27 orang saat mengikuti pembelajaran menggunakan model CTL dalam materi Menghormati dan Menyanyangi Orang Tua.

Menurut data yang dihasilkan setelah dilaksanakan siklus II, terlihat peningkatan yang signifikan dan siswa berkembang sangat baik, peneliti mengamati dengan menggunakan lembar observasi dan mendapatkan hasil kemampuan afektif pada siklus II dalam mengikuti pembelajaran menggunakan model CTL dalam materi Menghormati dan Menyanyangi Orang Tua.

Tabel 4.1

Lembar Hasil Wawancara Siswa

No	Pertanyaan	YA	TIDAK
1	Apakah siswa menerima saran dan pendapat dari siswa yang lain?		
2	Apakah siswa dapat merespon dan mengikuti proses pembelajaran dengan baik?		
3	Apakah siswa memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan oleh guru maupun siswa yang lain dengan baik?		
4	Apakah siswa menanggapi pendapat yang disampaikan siswa lain?		
5	Apakah siswa membantu siswa lain menjawab atau menyelesaikan permasalahan berkaitan dengan materi pelajaran?		
6	Apakah siswa mengajukan pertanyaan terhadap penjelasan atau pendapat yang disampaikan guru atau siswa yang lain?		
7	Apakah siswa dapat bekerjasama dengan siswa lain dalam menyelesaikan permasalahan berkaitan dengan materi pembelajaran?		
8	Apakah siswa dapat berperan serta dalam kegiatan diskusi kelompok?		
9	Apakah siswa ada mengajukan usulan berkaitan dengan materi pembelajaran?		

10	Apakah siswa dapat memecahkan permasalahan yang berkaitan dengan materi pembelajaran?		
----	---	--	--

Tabel 4.2

Skor Capaian tiap Aspek dalam Mengembangkan Afektif Siswa

No	Aspek	Capaian Aspek
1	Penerimaan (<i>receiving</i>)	85,35
2	Penanggapan (<i>responding</i>)	64,25
3	Penilaian (<i>valuing</i>)	72,23
4	Pengaturan (<i>organizing</i>)	71,35
Jumlah		73,295
Rata-Rata		74

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 2.4.

Keterangan	Frekuensi	Persentase
Tuntas	20	74 %
Belum Tuntas	7	26 %
Jumlah	27	100 %

Dari data tabel yang tercantum, dapat diidentifikasi bahwa sikap siswa terhadap model pembelajaran CTL dengan pemanfaatan media video dalam materi "Menghormati dan Menyayangi Orang Tua" dengan penyajian video

gambar pada siklus II, khususnya pada aspek afektif, mengalami peningkatan setelah penerapan modifikasi. Hasil modifikasi menunjukkan bahwa siswa yang berhasil mencapai kriteria tuntas sejumlah 27 siswa atau sekitar 74%, sementara siswa yang belum mencapai kriteria tuntas sebanyak 7 siswa atau sekitar 26%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pada siklus II, aspek afektif siswa dalam pengembangan afektif dengan model CTL menunjukkan peningkatan yang signifikan, dan pencapaian ketuntasan secara klasikal pada kelas modifikasi mencapai 74%.

Dapat disimpulkan, efektivitas pelaksanaan model pembelajaran *Contextual Teaching Learning* dalam mengembangkan afektif siswa pada mata pelajaran PAI di SMA Negeri 2 Tamiang Huludapat meningkatkan perkembangan afektif dan minat siswa dalam mengikuti pembelajaran menggunakan model CTL dalam materi Menghormati dan Menyanyangi Orang Tua, hal ini dibuktikan dengan data yang diperoleh menunjukkan peningkatan selama proses pembelajaran dari 74 % atau 20 siswa mencapai 100 % atau 27 siswa.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Menurut uraian pembahasan tersebut, peneliti menyimpulkan beberapa hal berikut:

1. Efektivitas pelaksanaan model pembelajaran *Contextual Teaching Learning* dalam mengembangkan afektif siswa pada mata pelajaran PAI di SMA Negeri 2 Tamiang Huludapat meningkatkan perkembangan afektif dan minat siswa dalam mengikuti pembelajaran menggunakan model CTL dalam materi Menghormati dan Menyanyangi Orang Tua. Temuan ini didukung dengan bukti data yang mana selama kegiatan pembelajaran terjadi peningkatan dari 74 % atau 20 siswa mencapai 100 % atau 27 siswa.

B. Saran-Saran

Berikut saran yang disusun oleh peneliti:

1. Hendaknya memfasilitasi prasarana dalam menunjang proses belajar mengajar.
2. Hendaknya guru membuat media atau metode dalam proses belajar mengajar agar siswa semangat dalam mengikuti proses belajar mengajar.